POLA KOMUNIKASI PIMPINAN DEPARTEMEN KOMUNIKASI

PT. DIRGANTARA INDONESIA

(Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Pimpinan Departemen

Komunikasi Dalam Memotivasi Karyawan

PT. Dirgantara Indonesia)

Ricky Ichsan Hilmansah

41809139

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the pattern of the communication Department of communication Leadership in motivating employees of PT. Dirgantara Indonesia, to answer the purpose of the study, this research has the focus, the process of communication and interaction to analyze communication patterns research focus

Research conclusions from a pattern of communication that exists between the leadership with his subordinate communication in department PT. Dirgantara Indonesia, a process in which there is communication and interaction is already running as expected when in communication leadership and employees already traversed by the communication process and the interaction by doing a reciprocal communication

Keyword: Communication Pattern, communication process and The interaction

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah lepas dari yang namanya berkomunikasi, mulai dari komunikasi dalam keluarga, dalam pertemanan, dan dalam lingkungan masyarakat. Manusia dengan latar belakang yang berbeda-beda mulai dari budaya, bahasa, pendidikan, sampai status sosial membuat cara berkomunikasinyapun berbeda, karena

manusia sebagai makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari komunikasi. Secara umum komunikasi memberikan proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi didalam diri seseorang atau diantara dua orang atau lebih dengan sebuah tujuan tertentu. Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soekanto, 2001). Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistemik dan logis (Effendy, 1989)

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris communication berasal dari bahasa latin atau *communicatio* dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah satu makna. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di komunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu (Effendy,2002: 9).

Dalam sebuah perusahaan atau organisasi terdapat adanya seorang pimpinan yang selalu melakukan komunikasi dengan karyawannya. Setiap pimpinan perusahaan mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dalam hal menyampaikan pesan atau sebuah berita kepada para karyawannya. Gaya kepemimpinan seseorang berdasarkan pada beberapa asumsi mengenai manusia dan apa yang memotivasi mereka.

PT. Dirgantara Indonesia adalah industri pesawat terbang yang pertama dan satu-satunya di Indonesia di wilayah Asia Tenggara. Perusahaan ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Dirgantara Indonesia didirikan pada 26 April 1976 dengan nama PT. Industri Pesawat Terbang Nurtanio dan BJ Habibie sebagai Presiden Direktur. Industri Pesawat Terbang Nurtanio kemudian berganti nama menjadi Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) pada 11 Oktober 1985. Setelah direstrukturisasi, IPTN kemudian berubah nama menjadi Dirgantara Indonesia pada 24 Agustus 2000. Sikumbang, pesawat era Nurtanio.

Sebuah masalah dalam perusahaan yaitu dalam hal komunikasi antara pimpinan terhadap karyawannya yang dianggap sebuah masalah penting. Seperti masalah dalam hal gangguan atau tidak dapatnya sebuah pesan tersampaikan dengan tepat dari pimpinan kepada karyawannya, bila masalah tersebut belum terselesaikan maka akan menurunkan produktivitas kinerja perusahaan tersebut. Dalam organisasi, kita dapat melihat orang-orang bekerja dalam kelompok dan tim untuk menyelesaikan masalah. Kualitas setiap keputusan merupakan fungsi dari proses-proses yang digunakan sampai membuahkan keputusan.

Dari wacana yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik sebuah permasalahan tentang Pola Komunikasi pimpinan departemen komunikasi di dalam sebuah perusahaan dalam memotivasi karyawannya. Alasan kuat inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan melibatkan dan mengedepankan aspek pendekatkan studi deskriptif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan judul penelitian, yaitu “Pola Komunikasi Pimpinan Departemen Komunikasi PT. Dirgantara Indonesia” (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Pimpinan Departemen Komunikasi Dalam Memotivasi Karyawan PT. Dirgantara Indonesia)

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Massalah Makro

Bagaimana Pola Komunikasi Pimpinan Departemen Komunikasi Dalam Memotivasi Karyawan PT. Dirgantara Indonesia ?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan rumusan masalah secara makro maka rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** Pimpinan Departemen Komunikasi PT. Dirgantara Indonesia ?
2. Bagaimana **Interaksi** Pimpinan Departemen Komunikasi PT. Dirgantara Indonesia ?

II. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, dan teknik analisa data yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Peneliti pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang beroriantasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahan serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan *field study*. (Muhammad Nazir, 1986). Penelitian deskriptif kualitatif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan yang menggejala di dalam masyarakat, hubungan antarvariabel, pertentangan dua

kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan antar fakta dan lain-lain.(Djam'an, 2009, 12)

Bagi penelitian kualitatif, satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam penelitian. Peneliti memaparkan realita di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran informan.

Studi deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata,2006:72) Teknik penentuan informan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. *Purposive sampling* juga bisa berarti sampling yang menentukan target kelompok tertentu. Informan kunci penelitian berjumlah 1 (satu) orang dan informan pendukung berjumlah 4 (empat) orang.

III. Pembahasan

Telah dibahas pada bab metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dengan judul "Pola Komunikasi Pimpinan Departemen Komunikasi PT. Dirgantara Indonesia. (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Pimpinan Departemen Komunikasi Dalam Memotivasi Karyawan PT. Dirgantara Indonesia)

Fokus pada penelitian ini adalah Pola Komunikasi Pimpinan Departemen Komunikasi PT. Dirgantara Indonesia dalam memotivasi karyawan. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan

pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Menurut Soekanto pola komunikasi itu ialah :

> "Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya"

Dalam pola komunikasi yang dilakukan oleh seorang pimpinan terdapat suatu proses komunikasi yang terjadi antara pimpinan dengan bawahannya. Menurut Rusady Ruslan proses komunikasi adalah

> "Proses komunikasi diartikan sebagai "transfer informasi" atau pesan-pesan *(message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan, dalam proses komunikasi tersebut bertujuan *(feed back)* untuk mencapai saling pengertian *(mutual understanding)* atau antar kedua belah pihak." (Ruslan 1999 : 69).

Selain dari proses komunikasi ada juga sebuah interaksi yang terjadi antara pimpinan dengan karyawannya, definisi interaksi menurut dari Bonner ialah:

> "Interaksi adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lin atau sebaliknya"

Sama halnya dengan di PT. Dirgantara Indonesia pola komunikasi sangat dibutuhkan disini, karena komunikasi sangat penting dilakukan agar pesan yang disampaikan dari komunikator terhadap komunikan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pimpinan departemen komunikasi PT. Dirgantara Indonesia pada saat melakukan komunikasi dengan karyawannya terlihat sangat ramah, sopan dan berwibawa, pada saat mulai masuk kedalam ruanganpun pimpinan selalu menyapa asistennya maupun karyawannya dengan mengucapkan salam, saat melakukan pekerjaan dinasnya pimpinan terlihat serius. Dalam komunikasi dengan karyawannya pimpinan selalu menunjukan keseriusannya dalam hal yang

menyangkut pekerjaan. Dalam melakukan komunikasi dengan karyawannya pimpinan melakukan proses komunikasi secara formal dan nonformal, komunikasi yang pimpinan lakukan secara formal yaitu seperti dalam hal masalah dinas dalam menangani pekerjaan-pekerjaan, dan komunikasi secara nonformal pimpinan melakukannya saat diluar jam kerja atau saat istirahat.

Pengertian dari komunikasi secara formal adalah suatu proses komunikasi yang bersifat resmi dan biasanya dilakukan didalam lembaga formal. Suatu komunikasi juga dapat dikatakan formal ketika komunikasi antara dua orang atau lebih yang ada pada suatu organisasi dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip dan struktur organisasi. Sedangkan komunikasi secara nonformal itu sendiri dapat diartikan yaitu proses komunikasi yang berada diantara yang formal atau resmi dengan yang tidak resmi. Komunikasi secara nonformal ini biasanya berupa komunikasi yang berhubungan dengan hubungan pribadi.

Dalam penyampaian pesan secara informatif dan pesan persuasif dari pimpinan departemen komunikasi kepada karyawannya, pimpinan sering melakukan dengan cara pesan informatif dimana seorang pimpinan disini berada dalam ruang lingkup dunia kerja, jadi pimpinan menyampaikan pesan informasi-informasi yang menyangkut pekerjaan. Sedangkan pesan persuasif pimpinan lebih jarang melakukannya.

Pesan informatif dalam sebuah organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemprosesan informasi seluruh anggota didalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat. Pesan informatif yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti, informasi pada dasarnya dibutuhkan oleh semua orang yang mempunyai perbedaan

kedudukan dalam suatu organisasi. Sedangkan pesan persuasif yaitu dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang tidak menunjukan kekuasaannya dan memberi perintah. Pesan persuasif lebih menunjukan pada mengajak dari seorang pimpinan kepada bawahannya.

Proses komunikasi antara pimpinan dengan karyawannya berlangsung komunikasi timbal balik dimana tidak hanya pimpinan saja yang memberikan pesan namun karyawanpun diberikan kesempatan untuk memberikan pesan kepada pimpinan, karena dalam sebuah organisasi untuk mencapai targetnya tidak hanya pimpinan saja yang melakukan komunikasi atau memberikan informasi kepada karyawannya, namun karyawanpun diberikan kesempatan untuk memberikan informasi kepada pimpinannya agar organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Komunikasi timbal balik adalah merupakan reaksi, respon atau efek yang ditimbulkan sebagai diterimanya suatu informasi atau pesan oleh komunikan maupun komunkator.

Sebuah interaksi adalah hal yang sangat dipentingkan dalam kehidupan manusia, interaksi bisa dilakukan saat komunikator dan komunikan setuju untuk melakukan komunikasi, seperti halnya interaksi yang terjadi dalam departemen komunikasi PT. Dirgantara Indonesia disini interaksi terjadi antara pimpinan dan karyawannya.

Interaksi yang dilakukan pimpinan terhadap karyawannya dengan hubungan yang harmonis, karena disini pimpinan selalu berkomunikasi dengan para karyawannya dengan santai dan diluar waktu jam kerja. Interaksi dari hubungan antara pimpinan dengan karyawannya dalam hal formal pimpinan selalu terlihat ramah saat memberikan pekerjaan

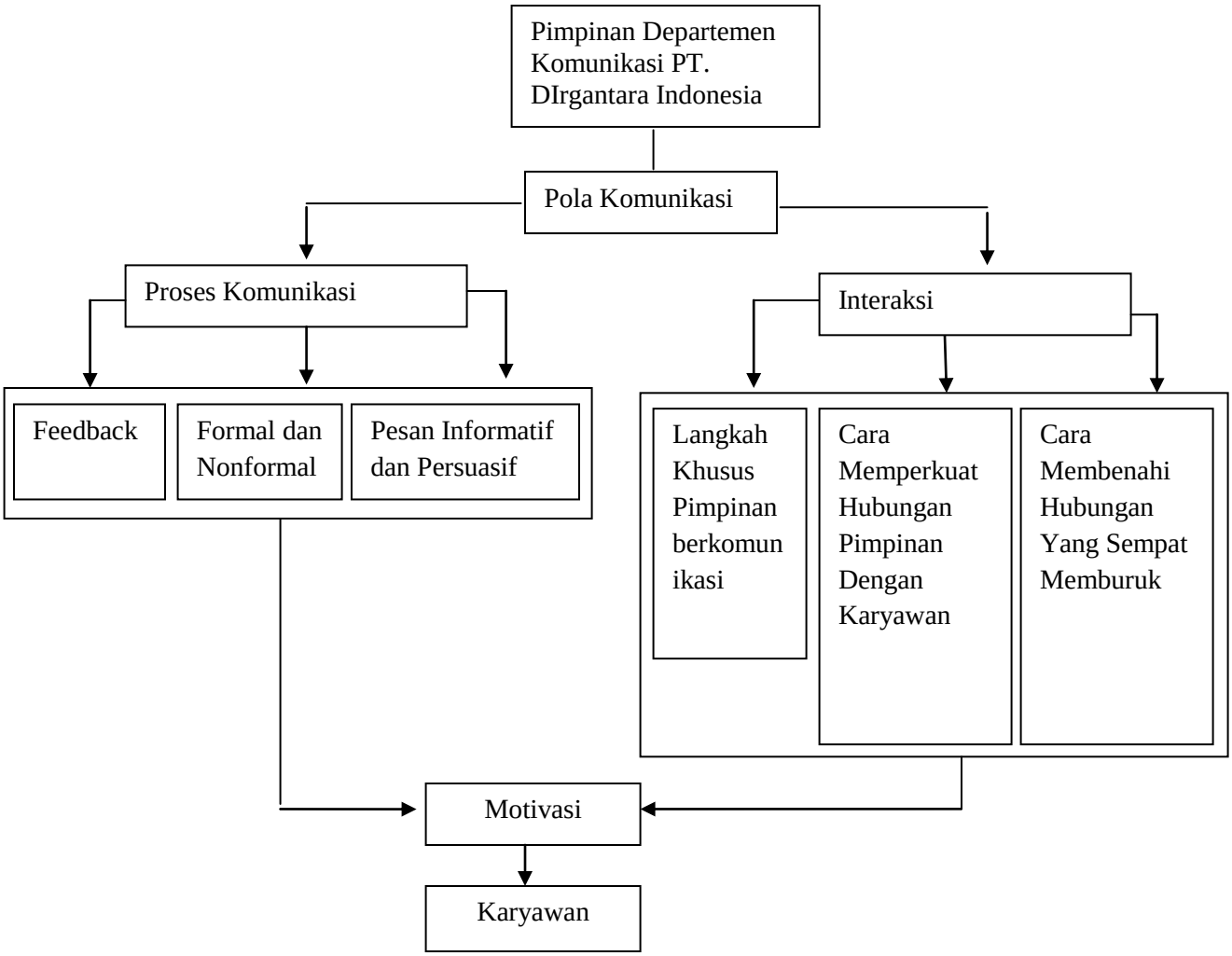
kepada karyawannya, saat melakukan komunikasi dengan karyawannya pimpinan terlihat serius namun santai masih bisa tersenyum saat membicarakan masalah dinas. Sedangkan dalam nonformal pimpinan mengajak karyawannya untuk makan siang bersama para karyawannya pada saat jam makan siang, pada saat jam istirahat pimpinan berkomunikasi bersama para karyawannya, hubungan yang terjalin terlihat nyaman antara pimpinan dengan karyawannya. Salah satu ciri komunikasi dalam sebuah organisasi yang paling nyata adalah hubungan *(relationship)* menurut Goldbaher (1979) mengungkapkan bahwa sebuah jaringan hubungan yang saling bergantung *(independent)*. Bila sesuatu saling bergantung, ini berarti bahwa hal-hal tersebut saling mempengaruhi dan saling dipengaruhi satu sama lainnya. Pola dan sifat hubungan dalam organisasi dapat ditentukan oleh jabatan dan peranan yang ditetapkan bagi jabatan tersebut.

Dalam sebuah hubungan yang terdapat pada departemen komunikasi antara pimpinan dengan karyawannya saling melengkapi agar sebuah hubungan yang terjalin dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sebuah gangguan dalam hubungan. Dalam memperkuat sebuah hubungan yang baik, pastinya ada hal-hal yang dapat memperkuat sebuah hubungan didalam perusahaan menurut Pace dan Boren (1973) mengungkapkan bahwa:

1. Menjaga kontak pribadi yang akrab tanpa menumbuhkan perasaan bermusuhan.
2. Menetapkan dan menegaskan identitas anda dalam hubungan dengan orang lain tanpa membesar-besarkan ketidaksepakatan.
3. Menyampaikan informasi kepada orang lain tanpa menimbulkan kebingungan, kesalahpahaman, penyimpangan atau perubahan lainnya yang disengaja.
4. Membantu orang-orang lainnya untuk mengembangkan gaya hubungan persona dan antarpersona yang efektif.

Dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, model dari hasil penelitian tentang pola komunikasi pimpinan departemen komunikasi PT. Dirgantara Indonesia adalah sebagai berikut:

Model Hasil Penelitian Pola Komunikasi Departemen Komunikasi PT. Dirgantara Indonesia



Sumber: Aplikasi Peneliti, 2013

Berikut adalah penjelasan dari model pola komunikasi pimpinan departemen komunikasi PT. Dirgantara Indonesia:

Pola komunikasi pimpinan departemen komunikasi PT. Dirgantara Indonesia yang didalamnya terdapat sebuah proses komunikasi dan interaksi. Proses komunikasi dari pimpinan kepada karyawannya meliputi komunikasi secara formal dan nonformal, feedback dan pesan informatif dan persuasif. Sedangkan dari interaksi meliputi langkah khusus pimpinan dalam berkomunikasi, cara memperkuat hubungan pimpinan dengan karyawan dan cara membenahi hubungan yang sempat memburuk. Dari hal-hal tersebut dapat memberikan sebuah motivasi dan motivasi tersebut dapat dimiliki oleh karyawan sehingga membuat peningkatan kerja.

IV. Simpulan

1. **Proses Komunikasi** pimpinan departemen komunikasi PT. Dirgantara Indonesia terhadap karyawannya berlangsung timbal balik, dimana tidak hanya pimpinan saja yang selalu menyampaikan pesan dan informasi kepada bawahannya, namun disamping itu pimpinan juga selalu memberikan kesempatan pada bawahannya untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada kepadanya, hal ini sesuai dengan pengertian proses komunikasi itu sendiri dimana adanya "transfer komunikasi" atau pesan dari pengirim pesan yaitu komunikator terhadap penerima pesan komunikan dan tujuannya adanya *feedback* untuk mencapai saling pengertian antara keduah belah pihak.
2. **Interaksi** antara pimpinan dengan bawahan pada departemen komunikasi PT. Dirgantara Indonesia terjalin dengan suatu hubungan yang harmonis karena pimpinan mempunyai cara untuk menjalin dan mempertahankan hubungan baik diantara pimpinan dan

karyawannya yaitu dengan selalu berkomunikasi dengan santai seperti dalam kesempatan makan siang atau waktu istirahat siang.

3. **Pola Komunikasi** yang terjadi antara pimpinan dengan karyawannya didalam departemen komunikasi PT. Dirgantara Indonesia yang didalamnya ada bagian proses komunikasi dan interaksi, proses komunikasi antara pimpinan dengan karywannya berlangsung komunikasi timbal balik dimana tidak hanya pimpinan saja yang memberikan pesan namun karyawanpun diberikan kesempatan untuk memberikan pesan kepada pimpinan. Interaksi hubungan didalam departemen komunikasi PT. Dirgantara Indonesia terjalin harmonis, pimpinan selalu berkomunikasi dengan para karyawannya dengan santai dan diluar waktu jam kerja.

Daftar Pustaka

Buku :

Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Devito, A. Joseph. 1984. *The Interpersonal Comunication book*.

Effendi, Onong Uchjana, 2000. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Effendi, Onong Uchjana, 1990. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Kartono, Kartini. 2003. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.

Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

Mulyana, Deddy & Solatun. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy.2000. *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy.2003. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Pace, Wayne & Faules, 2000. *Komunikasi Organisasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2008. Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV. Alfabet.

Umar, Husein. 1987. *Metode Riset Komunikasi Organisasi,* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Widjaja, H.A.W, 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sumber Lainnya:

eprits.upnjatim.ac.id/3318/2/file.pdf

www.*mrgen17.blogspot.com*

d.wikipedia.org/wiki/interaksi.com

http://nandaerlika.wordpress.com/2012/03/16/pengertian-dan-sifat-komunikasi/

http://skripsitesis4u.blogspot.com/2012/12/abraham-maslow-teori-hierarkikebutuhan.html

http://subliyanto.blogspot.com/2010/06/subyek-penelitian-dan-responden.html

http://www.scribd.com/doc/52842072/PURPOSIVE-SAMPLING

http://nurdewisetyowati.blogspot.com/2012/03/teori-interaksi-simbolik.html

www.sarjanaku.com/2013/01/metode-pengumpulan-data-teknik.html